

Pemberdayaan sub suku nawaripi di nayaro, kabupaten mimika, papua melalui program rekognisi tahun 1998 - 2001

Panggabean, Poltak, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=96143&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini merupakan hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat sub suku Nawaxipi di Nayaro, Kabupaten Mimika, Papua tahun 1998-2001. Pada penelitian ini dipelajari tentang proses pemberdayaan yang meliputi tahapan, strategi dan peran petugas lapangan dalam pemberdayaan melalui rekognisi; manfaat rekognisi bagi sub suku Nawaripi dan apakah tujuan pemberdayaan melalui rekognisi berhasil atau tidak? Sebagai sebuah program pemberdayaan, rekognisi belum begitu banyak dikenal dan dilaksanakan. Rekognisi bagi sub suku Nawaripi diberikan sebagai kompensasi alas alih fungsi hutan, sungai, dusun sagu ulayat sub suku Nawaripi akibat aktivitas tambang PT Freeport Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk menghasilkan informasi-informasi tentang proses pemberdayaan yang meliputi tahapan, strategi dan peran petugas lapangan; dan manfaat rekognisi bagi sub suku Nawaripi. Pengumpulan data dilakukan dua tahap. Pada tahap pertama, informasi diperoleh dengan secondary data collection melalui jurnal harian fasilitator dan participant observation. Pada tahap kedua, informasi dikumpulkan melalui in-depth interview.

Hasil penelitian menunjukkan rekognisi adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat sebagai suatu program. Strategi rekognisi yang membangun sumber ekonomi pengganti yang hilang, pembangunan berbagai fasilitas umum dan pemukiman dan sebagainya merupakan sebuah strategi pemberdayaan yang berdasarkan aspirasi sub suku Nawaripi. Oleh karena itu, strategi ini berpotensi meningkatkan daya masyarakat. Strategi rekognisi tersebut jika dikaitkan dengan strategi pemberdayaan yang dikemukakan beberapa ahli maka diketahui bahwa strategi pemberdayaan melalui rekognisi merupakan kombinasi strategi pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan pembangunan oleh Pemda Kabupaten Mimika dan PTFI dan strategi pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran sub suku Nawaripi. Juga digunakan kombinasi antara strategi self reliance local development atau community development, sustainable system development dan people's movement. Peran petugas lapangan yang diwujudkan dalam bentuk pendampingan masyarakat dan pendampingan P3R, merupakan perwujudan dari peran sebagai pemercepat perubahan, mediator, pendidik, tenaga ahli.

Rekognisi bermanfaat dalam merubah perilaku sub suku Nawaripi misalnya dalam memenuhi kebutuhan hidup dimana dulu dengan meramu dan sekarang secara perlahan mulai memanfaatkan lahan pekarangan dan kebun (budidaya tanaman), sanitasi rumah yang sebelum rekognisi kurang diperhatikan sekarang mulai diperhatikan dalam bentuk membuka jendela pada siang hari, membersihkan WC setelah selesai dipakai, membersihkan rumah dan pekarangan, kepemimpinan dimana sebelum rekognisi tokoh-tokoh sub suku Nawaxipi kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh Pemda Mimika dan PTFI tetapi setelah rekognisi tokoh-tokoh sub suku Nawaripi mulai dilibatkan dan dimintai pendapatnya dan mulai diundang

dalam penemuan-pertemuan di tingkat lokal ataupun regional. Rekognisi juga bermanfaat dalam menambah pendapatan, kesempatan, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka guna menentukan masa depan mereka, dan menyediakan berbagai fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan, pemerintahan desa, air bersih, jalan dan sebagainya. Semuanya itu secara keseluruhan membantu meningkatkan daya sub suku Nawaripi.